

## BAB I

### PENGENALAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Turunnya satu agama yang mana agama tersebut merupakan agama pelengkap dan sempurna bagi semua umat manusia yaitu agama Islam. Ia juga agama yang di bawa oleh Nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an merupakan kitab yang terakhir diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dan Allah swt menjadi Kitabullah ini daripada berlaku terhadap kitab-kitab sebelum ini yang telah diubah dan diganti. Oleh itu, datangnya Islam ini adalah untuk mengimbang semua aspek kehidupan manusia. Keoriginalitas terhadap Al-Qur'an dipelihara sehinggalah berlakunya hari kiamat.<sup>1</sup>

Kesemua kitab samawi yang telah diturunkan sehingga ke Nabi Muhammad saw yaitu Al-Qur'an ianya mempunyai satu tujuan yang sama adalah menyuruh kepada mendekati diri kepada Allah serta mengimaminya dengan sepenuh hati. Dan juga mengajak untuk berbuat kebaikan dan memberikan nasehat yang baik serta jangan mensyirikkan Allah swt.

Pokok-pokok akidah dan syari'at dalam kitab-kitab samawi pada dasarnya satu. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam surat asy-syura 42:13 artinya:

*13. Dia telah mensyari'atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya).*

Adapun terdapat kitab yang terdahulu yang diturun sebelum Nabi saw yang mana kitab tersebut tidak lagi relevan yang untuk digunakan. Ini disebabkan telah berlaku campur aduk, di ubah dan di ganti yang terdapat di dalam kitab tersebut dari

---

<sup>1</sup> Faizah Ahmad Fudholi, *Israilliyyat Dalam Kitab Tafsir* . Ushuluddin-Hadis, Universitas Al-Azhar, Kairo

tangan manusia. Baik dari sudut teks, konteks, isi, dan lain sebagainya. Kerana mereka yang mengubah isi kitab tersebut mempunyai kepentingan masing-masing dan tujuan.

Kitab terakhir yang diturunkan tidak pernah datang dengan membawa kebatilan melainkan membawa risalah kebenaran kepada manusia, baik dahulu maupun sekarang. Hal ini dijelaskan oleh berbagai ayat di dalamnya dengan jelas dan gamblang. Seperti apa yang dikemukakan dalam surah al-An'am 6:91 tentang bangsa yahudi artinya :

*91. Dan mereka tidak menghormati Allah dengan penghormatan yang semestinya, di kala mereka berkata: "Allah tidak menurunkan sesuatupun kepada manusia". Katakanlah: "Siapakah yang menurunkan kitab (Taurat) yang dibawa oleh Musa sebagai cahaya dan petunjuk bagi manusia, kamu jadikan kitab itu lembaran-lembaran kertas yang bercerai-berai, kamu perlihatkan (sebahagiannya) dan kamu sembunyikan sebahagian besarnya, padahal telah diajarkan kepadamu apa yang kamu dan bapak-bapak kamu tidak mengetahui(nya)?" Katakanlah: "Allah-lah (yang menurunkannya)", kemudian (sesudah kamu menyampaikan Al Quran kepada mereka), biarkanlah mereka bermain-main dalam kesesatannya.*

Fungsi Al-Qur'an tidak hanya membawa kebenaran akan tetapi ia juga merupakan pembawa cahaya, penyembuh segala penyakit, dan merupakan pembeda antara kitab yang dahulu. Saat orang berkata berlandaskan Al-Qur'an, di saat orang mengamalkan Al-Qur'an dalam hidupnya dia akan mendapat pahala, di saat datangnya untuk mengadili sesuatu perkara, dia tidak pernah membelakangi Al-Qur'an, dan siapa yang mengajak orang kearah kebaikan maka dia akan diberikan petunjuk atau jalan yang benar.<sup>2</sup>

Turunnya Al-Qur'an secara beransur-ansur dengan membawa syariat berdasarkan suatu peristiwa atau sebab berlakunya kejadian pada waktu itu. ia bertujuan supaya dapat dipahami dan dimengerti dengan apa yang disampaikan. Adapun beberapa kaedah pemahaman ini adakalanya ia memerlukan penilaian dalam penyelerasan antara penceritaan masa lalu dan juga penceritaan masalah masa kini. Untuk itu, ia haruslah memperlihatkan apa yang umum dan apa yang khusus terhadap

---

<sup>2</sup> 'Abd Al-Hay Al Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'iy*, Penterj. Suryan A. Jamrah, (Jakarta: Rajawali Pers, 1994), Hlm 1-2

sesuatu bentuk dan mutlak muqayyad yakni sesuatu yang tidak ada kaitan dengan sifatnya.

Ataupun juga, berlaku ayat dan perkataan yang sulit dimengertikan dan terkadang mempunyai makna-makna tersirat yang tertentu. Adapun untuk menerangkan dan menyampaikan tentang apa yang isi kandungan yang terdapat pada isi ayat serta untuk mengetahui beberapa aspek yang penting dalam kandungan, maka kehadiran tafsir diperlukan untuk menjelaskan apa yang dinyatakan.<sup>3</sup>

Terdapat ramai mufassir yang telah cuba untuk menjelaskan dan menerangkan isi kandungan dengan memberikan pepadanan kata sesuai, menerangkan istilah makna sepadan, membahas dan mengkaterogrikan hokum dalam kitabullah dan beberapa aspek yang lain dalam menafsirkan sepertinya asbab nuzul yakni sebab turunnya ayat tertentu, ayat yang dipadankan dengan ayat yang lain. Diskusi, ayat penegasan yaitu sumpah, dan beberapa yang lain yang berkaitan dalam menafsirkan.

Adapun terdapat sebuah kitab dimana ia menjelaskan makna dan maksud tentang israiliyat yang periwayat-periwayat yang pada asalnya adalah golongan ahli kitab baik secara langsung ataupun tidak dalam urusan agama atau sebaliknya. Pada awal dan umumnya berlakunya penisbatan dalam periwaytatan dalam kalangan perawai asalnya merupakan golongan Ahli kitab yang masuk dalam Islam.<sup>4</sup>

Oleh itu, adapun yang dimaksudkan bahwa, israiliyat merupakan suatu cerita-cerita yang asalnya milik orang yahudi maupun nasrani. Mereka menjadi israiliyat tersebut sebagai medium dalam memperjelaskan apa yang tersurat di dalam Al-Qur'an. Terdapat banyak penceritaan yang dijumpai dalam tafsir klasik, yang mana penafsiran ini banyak menggunakan pendekatan metode tafsir bil matsur, seperti buku tafsir yang terkenal dan diakui oleh para ilmuan Islam yaitu, tafsir Ath-Thabari, tafsir Ibn katsir, tafsir Al-Alusi dan lain sebagainya.

Cerita israiliyat digunakan sebagai sumber tafsir disebabkan karena terdapat kesamaan isi dengan kitab dahulu yakni Injil dan Taurat dengan Al-Qur'an. Antaranya adalah penceritaan tentang nabi. Al-Qur'an dan kitab yang dahulu

---

<sup>3</sup> M. Yunan Yusuf, *Karakteristik Tafsir Al Quran Di Indonesia*, Abad Keduapuluh, Jurnal Ulumul Quran, Vol Iii, No 4(1992), Hlm 50

<sup>4</sup> Mohtarom, *Israiliyat Dan Ayat-Ayat Setan Dalam Tafsir Ath-Thabari* (Rasail Media Group, Semarang) Cetakan 1 Oktober 2012, Hlm

mempunyai perbedaan dari sudut pesan akan tetapi tidak menerangkan secara detail. Secara umum, Al Qur'an sifatnya umum dan tidak memperdalam suatu permasalahan.

Cerita-cerita israiliyat banyak di ambil dari dalam kitab taurat dan injil kemudian dimasuk serta digunakan ke dalam tafsir dan juga syarah hadith oleh para mufassir yakni golongan ahli kitab sebelum mereka masuk Islam. Itulah bermulanya penyusupan yang teratur sehinggakan mengganggu isi agama Islam itu sendiri. Dan akhirnya mengakibatkan kekacuan dan merusakkan Islam itu sendiri dari dalamnya. Walaupun sedemikian, sebagian besar tokoh agama mengambil serta menggunakan periwayatan israiliyat dalam memahami isi kandungan Al-Quran tersebut.

Dalam menafsirkan Al-Qur'an, terbagi kepada tiga macam jenis tafsir antaranya adalah tafsir riwayat, tafsir dirayah dan satunya adalah tafsir isyarat. Berikut adalah penjelasan mengenai jenis tafsir tersebut.;

### 1. *Tafsir Riwayah / bil mat'sur*

Adalah tafsir ini terbagi kepada empat macam dalam corak tafsir, antaranya adalah penafsiran yang mana corak tafsir Al-Qur'an yang harus digandingkan dengan Al-Qur'an, Hadith, kenyataan para sahabat, kenyataan dari tabiin. Corak tafsir ini digunakan untuk menjelas satu ayat dengan ayat yang lain.<sup>5</sup>

### 2. *Tafsir Dirayah / bil ra'yi*<sup>6</sup>

Tafsir dirayah atau dikenal sebagai *tafsir bil ra'yi* merupakan penafsiran yang melalui metode ijithad yang menggunakan kekuatan akal dan bahasa dari golongan muafassir. Mereka juga membagi dua jenis tafsir yaitu tafsir terpuji, merupakan tafsir yang terjaga daripada melakukan kesalahan dengan ketelitian yang mendalam untuk memahami Al-Qur'an tersebut. Manakala tafsir yang tercela adalah tafsir yang mempunyai sifat dan ciri kelimuan yang memadai dan cukup syarat dan sering terjadi kesalahan dan kelalaian dalam menafsirkan sesuatu. Tafsir ini lebih sering menggunakan nafsu semata-mata.

### 3. *Tafsir Isyarah/sufi*<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Tafakur: Bandung Cetakan Ketiga Oktober 2014) Hlm 57

<sup>6</sup> Ibid Hlm 72

Adapun apa yang di maksudkan dengan isyarat adalah sesuatu pengertian yang berbentuk suatu panggilan, perintah dan juga nasehat. Tafsir ini juga merupakan suatu kesan yang ditemui dan disandarkan ke dalam teks Al-Qur'an. Apa yang dimaksudkan adalah suatu makna yang suatu makna tertentu yang diambil dari Al-Qur'an yang tidak ditemukan dalam kalimah akan tetapi di deteksi melalui penafsir dari akal penafsir tanpa menghapuskan makna dari ayatnya. Tafsir seperti ini banyak digunakan oleh para golongan ahli tasawuf yang pribadinya yang mulia dan suci.

Kemunculan periwayatan mengenai israiliyat terutamanya, berlaku kekhawatiran yang mungkin dapat merusak iman dan pegangan mereka kerana israiliyat boleh menimbulkan khurafat. Sebabnya adalah mudah bagi mereka untuk mengklaim bahwa agama Islam itu adalah agama yang dibuat dan diciptakan oleh Nabi saw serta menyebarkannya kepada masyarakat kerana isinya banyak menceritakan para nabi dan kaum yang terdahulu seperti mana yang ada di dalam taurat dan injil.

Adapun apa yang dimaksud dengan israiliyat suatu penceritaan yang meriwayatkan dari sumber bani israil yang mana mereka tersebut dari kalangan Ahli kitab khususnya dari agama yahudi dan nasrani, kemudian memeluk agama Islam dan beriman kepada Allah swt. Akan tetapi adapun penceritaan tersebut banyak dari kalangan ahli kitab dari agama yahudi. kerana mereka mempunyai banyak penceritaan tentang kisah para nabi dan umat pada masa dahulu.<sup>8</sup>

Adapun terdapat empat metode yang digunakan dalam menafsirkan tafsir, yaitu<sup>9</sup>

1. Metode Tahlily/ Analisis
2. Metode Ijmaly/ Global
3. Metode Muqarin/ Perbandingan
4. Metode Maudhui/ Tematik

---

<sup>7</sup> *Ibid* Hlm 88

<sup>8</sup> Muhammad B. Muhammad Abu Shahbah, Dr., *Al-Isra'iliyyat Wa Al-Mawdu'at Fi Kutub Altafsir, Maktabah Al-Sunnah*, Cet.4, 1408h. Hlm 12

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*, Lentera Hati, Tangerang, Cetakan Iii, Juni 2015, Hlm 378

### 1. Metode Tahlily/ Analisis

Adapun dalam metode ini, ia menjelaskan bagaimana kandungan yang berada di dalam kandungan ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an ini bergantung dari sudut pandangan, menjurus kepada sesuatu yang diinginkan para mufassir mengikut penurunan ayat di dalam mushaf. Ia termasuk di dalam musabah/ hubungan ayat dengan ayat yang sebelumnya, makna luas tentang ayat, hokum yang dapat di tarik. Ada juga di antara mereka menerangkan ayat dengan aneka Qiraat, I'rab tentang ayat-ayat ditafsirkan, serta keistimewaan terhadap susunan ayat.

### 2. Metode Ijmaly/ Global

Dalam metode ini, menjelaskan dengan makna-makna yang umum tentang ayat yang ditafsirkan. Dalam memberi makna terhadap suatu ayat dalam bahasa yang mudah dan di fahami oleh mereka. Ia juga tidak perlu menyentuh tentang asbab an-Nuzul atau munasabah ayat apalagi isi atau kosakata yang indah terdapat ayat di dalam Al-Qur'an. Akan tetapi ia langsung menjelaskan ayat secara umum baik dari hikmah dan juga hokum.

### 3. Metode Muqarin/ Perbandingan<sup>10</sup>

Dalam metode ini yaitu muqarin menjelaskan dalam tiga cara adalah:

- i. Dimana ayat Al-Qur'an tersebut yang berbeda pengarang satu dengan yang lain. Akan tetapi dalam masa yang sama membicarakan tentang suatu persoalan yang sama.
- ii. Terdapat juga ada ayat yang berbeda isi kandungan keterangan dari hadith Nabi saw
- iii. Pernafsiran yang sama akan tetapi berlaku perbedaan pendapat ulama

### 4. Metode Maudhui/ Tematik<sup>11</sup>

Dalam metode ini, ia mengarahkan terhadap pandangan kepada suatu tema yang tertentu. Dalam tema tersebut ia menghimpunkan semua ayat yang membicarakan, menganalisiskan serta memahami ayat demi ayat. Kemudian ayat tersebut yang bersifat umum dikaitkan dengan yang khusus. Di samping itu menguraikan dengan

<sup>10</sup> *Ibid* hlm 382

<sup>11</sup> *Ibid* hlm 385

hadith-hadith kemudian di jelaskan dalam satu tulisan yang mana isinya meliputi semua aspek terhadap tema yang dibahas.

Langkah-langkah metode maudhui :

1. Menetapkan masalah(topic/tema) yang akan dibahas
2. Mengumpulkan semua masalah yang akan dibahas serta mengumpulkan semua ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan
3. Melihat ayat-ayat di dalam Al-Qur'an dan mempelajarinya serta melihat sabab an-nuzul-nya
4. Menyusun rangkaian ayat Al-Qur'an yang terkait dengan ayat yang sesuai dengan masa turunnya ayat tersebut, hokum, dan perkembangan kejadian jika berkaitan dengan kisah dari awal hingga akhir peristiwa tersebut.
5. Memahami korelasi( munasabah ) ayat-ayat tersebut dengan surahnya masing-masing.
6. Menyusun pembahasan dengan rangka yang sistematis.
7. Melengkapi setiap penjelasan ayat dengan hadith, dari riwayat sahabat dan dari yang lain, yang sifatnya relevan. Sehingga pembahasan tersebut sempurna.
8. Mengumpulkan masing-masing ayat yang terdapat ayat yang umum dan juga khusus. Sehingga menemukan kesimpulan yang pembahasan tema tersebut.<sup>12</sup>

Perlu diketahui penafsir dengan menggunakan metode ini lebih sulit dapat menggunakan kerana ia memerlukan pengkajian tentang semua yang berkaitan dengan tema pembahasan, kosa kata, munasabah ayat, sabab nuzul ayat. Lalu mengambil intisari dari ayat tersebut. Perkara yang kedua adalah perlu dibuat pengamatan terhadap ayat-ayat yang di bahas, kerana dikhawatirkan jika terdapat kesalahan maka di akhir daripada tema tersebut menjadi tidak benar.

Seterusnya, peneliti akan membicarakan secara umum dan dilanjutkan ke khusus. Yaitu mengenai pengenalan tentang Malaysia seterusnya ke objek penelitian yaitu di Sarawak.

Umumnya Malaysia menjalankan sistem yang berbentuk dan berteraskan demokrasi parlimen. Ia di tadbir secara langsung dibawah sistem berRaja yang di

---

<sup>12</sup> *Ibid* hlm 389

atasnya sebagai ketua Negara yaitu Duli Yang Maha Mulia Seri Paduka Baginda Yang Di Pertuan Agong. Adapun ada tiga bagian yang menjadi tiang utama yang menjadi teras yaitu *legislative* (perundangan), *judicial* (penghakiman) dan yang terakhir adalah *admistrative* (pentadbiran).

Empat belas negeri (provinsi) yang berada dibawah pentadbiran Malaysia. Antaranya adalah di semenanjung Malaysia dan juga Sabah dan Sarawak.

Ditinjau di Sarawak, Sarawak di ketuai oleh ketua menteri Sarawak yang mengelolakan segala pentabiran dan pengurusan di Sarawak. Ibu negeri Sarawak bertempat di Kuching yang merupakn juga sebagai pusat petadbiran. Sarawak juga di bagikan kepada zona utara,zona tengah dan juga zona selatan. Setiap bagian di tadbir kepada residen dari tempat tersebut.<sup>13</sup>

Perkembangan Islam di Sarawak di urus tadbir oleh beberapa jabatan pemerintah yaitu Jabatan Agama Islam Sarawak (JAIS). Terdapat beberapa program yang dijalankan dalam menyebarkan dan mengembangkan Islam di walayah negerri tersebut. Perkembangan Islam di Sarawak lebih memfokuskan kedalaman dan pemahaman dalam bidang agama Islam. Oleh itu banyak jentara yang digunakan untuk menggerakkan pergembangan Islam.

Pada dasarnya yang peneliti bisa lihat bahwa perkembangan Islam di Sarawak lebih mementingkan kualiti berbanding dari kuantitias. Ini disebabkan bahwa, di mana semua para penceramah mereka menanamkan dalam memperkukuh iman masyarakat tersebut. Di samping itu juga, mereka memasukkan unsur-unsur penceritaan israilliyat akan tetapi bukan menjelaskan israilliyat itu. mereka mengambil hikmah dan ibrah dari penceritaan tersebut. Kerana umumnya tidak banyak yang ahli dalam bidang penafsiran, yang menafsirkan ayat Al-Qur'an

Adapun permasalahan yang ditimbulkan, yaitu apabila istilah kisah-kisah israilliyat mulai masuk sedikit demi sedikit baik dalam diketahui atau sebaliknya, di dalam lingkungan masyarakat melalui tausiyah, pengajian, ceramah dan lain sebagainya. Karena, terdapat beberapa kisah yang merusup masuk kepada masyarakat. Ia juga untuk mengetahui sejauh mana pemahaman sasaran terhadap israilliyat. Mungkin cuma sebagian kecil masyarakat atau golongan intelektual yang

---

<sup>13</sup> <https://Jkm.Sarawak.Gov.My/Page-0-347-309-Pengenalan.Html> diakses pada 01.12 Am/12.10.2019

menyadari akan keberadaan kisah tersebut dalam Al-Qur'an. Untuk mengesahkan kebenaran asumsi peneliti, peneliti akan mengambil responden dari beberapa jenis golongan dari masyarakat yang terdiri daripada beberapa kategori golongan intelektual. Ini bertujuan untuk mendeteksi akan kisah-kisah israiliyat yang sering di sampaikan oleh para ustaz dan da'I.

Peneliti akan mengambil beberapa tempat secara rambang untuk skop penelitian di Sarawak, kerana untuk memudahkan lagi mencari jawapan kepada penelitian yang dilakukan dan juga mencari sasaran responden dalam penelitian ini, Seperti yang dinyatakan di atas. Mungkin pada awal kajian peneliti akan memulakan kajian di sebuah institusi pengajian tinggi, yaitu di Institut Kemahiran Islam Malaysia Sarawak (IKMAS). Kerana di sana terbentuknya para kader ustaz dan da'I untuk menyampaikan ajaran Islam. Dan di sana juga mereka menginput dan membentuk karakter dan personality da'I dalam mahasiswa di sana.

Peneliti juga ingin lebih mengkaji tentang penelitian ini, tentang penceritaan apakah yang mashur yang sering didengar oleh masyarakat. kerana ia adalah bagaimana penerapan tentang pandangan dan tanggapan terhadap cerita israiliyat yang terdapat di dalam kandungan Al Qur'an dan disampaikan.

Mungkin ini judul yang pertama kali diteliti oleh peneliti. Mungkin juga penelitian yang lepas banyak di *library reaserch*. Dan kali ini peneliti mencoba membawa judul yang bersifat perpustakaan di kaji ke lapangan.

Pesan yang di sampaikan oleh para ustaz dan da'I amat penting dalam Tausiyah, Ceramah, dan pengajian, kerana ia adalah platform dalam menyebarkan agama Islam dan juga menyampaikan pesan tentang kebaikan, persoalannya apakah para ustaz dan da'I itu sendiri mengetahui keshahihan pesan yang di sampaikan atau sebaliknya dan apakah tanggapan masyarakat terhadap kisah-kisah israiliyat yang disampaikan? Hasil dari permasalahan tersebut, peneliti ingin membuat tesis yang berjudul **Pandangan Dan Tanggapan Masyarakat Di Sarawak Tentang Cerita-Cerita Israiliyat Dalam Tafsir Al-Qur'an - Penelitian Di Sarawak, Malaysia**

## **B. Perumusan Masalah**

Fokus permasalahan dan ruang lingkup kajian dalam penelitian ini dibatasi dalam identifikasi permasalahan yang menjadi sasaran pengkajian. Sehingga pembatasan masalah ini diharapkan tidak keluar dari topik persoalan dan tidak menyimpang dari inti pembahasan. Adapun beberapa persoalan masalah yang terdapat di dalam ini adalah:

1. Berapa banyakkah cerita-cerita israilliyat yang terdapat di dalam Tafsir Al-Qur'an yang di sampaikan kepada masyarakat di Sarawak ?
2. Bagaimana pandangan masyarakat di Sarawak terhadap cerita-cerita Israilliyat yang terdapat di dalam Tafsir Al-Qur'an?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat di Sarawak terhadap cerita-cerita Israilliyat yang terdapat di dalam Tafsir Al-Qur'an?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan**

### **a. Tujuan**

Beberapa tujuan penelitan ini yang dibuat:

1. Untuk mengetahui Berapa banyak cerita-cerita israilliyat yang terdapat di dalam Tafsir Al-Qur'an yang telah di sampaikan di kalangan masyarakat di Sarawak
2. Untuk mengetahui pandangan masyarakat di Sarawak terhadap cerita-cerita israilliyat yang terdapat di dalam Tafsir Al-Qur'an
3. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat di Sarawak terhadap cerita-cerita israilliyat yang terdapat di dalam Tafsir Al-Qur'an

### **b. Kegunaan**

Sedangkan kegunaan atau manfaat yang akan didapat dari hasil dari pengkajian ini yaitu:

1. Dari sudut teori, penelitian ini bina digunakan untuk mempebanyakkan sumbangan dalam penafsiran dan membuka pandangan tafsir ini mempunyai banyak kajian kerana mempunyai makna dan isi yang tersendiri, contohnya israilliyat kalau dirincikan pembahasan ini, boleh menjadi rujukan yang kedepan bagi peneliti yang akan meneliti.

2. Secara sensibelnya, hasil penelitian ini juga diharapkan bisa digunakan dan dimanfaatkan pada masa yang akan datang oleh semua peneliti yang ingin meneliti maupun dari sudut isinya, dan tanggapan israiliyat terhadap masyarakat.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Sebelum mengungkapkan makna kata israiliyat itu, harus diketahui bagaimana perkembangan dan meresepnya kisah-kisah israiliyat dalam Islam. Sejarah awal Islam bermula zaman Jahiliah lagi. Di mana pada tahun 70 Masihi, Ahli Kitab iaitu Yahudi telah berpindah beramai-ramai ke Tanah Arab. Mereka membawa bersama kebudayaan mereka yang diambil dari kitab-kitab warisan ulama' dan nabi mereka. Orang Arab zaman jahiliah pula ada yang berniaga, di saat tibanya musim panas mereka akan berhijrah ke syam yakni Syria. Dan apabila tiba musim dingin mereka akan beralih berhijrah ke yaman. Di kedua-dua tempat itu terdapat ramai Ahli Kitab, khasnya Yahudi. Maka dengan itu terjalinlah hubungan antara mereka. Dari situ juga kebudayaan Yahudi meresap masuk ke dalam kebudayaan bangsa Arab dan seterusnya tersebar dari seluruh dunia.

Pada saat itulah munculnya Nabi Muhammad saw dan juga Al-Quran dan menyebarkan agama yang benar. Sewaktu Nabi saw berhijrah, di bumi Madinah juga didiami oleh beberapa puak bangsa Yahudi. Akibat hidup bercampur dengan pelbagai bani, dari situlah, berlaku pertukaran ilmu pengetahuan dan Nabi saw berdakwah kepada kaum Yahudi dan mereka juga sering menemui Nabi saw untuk menyelesaikan masalah mereka atau kadang-kala untuk mengajukan pertanyaan mereka untuk menguji Nabi saw atau untuk mempersendakan Islam, sebagaimana yang diceritakan oleh Al-Qur'an. Selain itu, sering berlaku perdebatan antara orang Islam dan Yahudi dan beberapa golongan Yahudi yang telah memeluk Islam di mana mereka mempunyai pengetahuan yang luas tentang budaya Yahudi. Justeru itu, tersebar dan bercampurlah kebudayaan Islam dan Yahudi.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Abd. Latiff B. Muda, *Pengantar Ilmu Tawhid*, Pustaka Salam Sdn. Bhd, (1998), Kuala Lumpur, Hlm. 333-334

Meresapnya Isra'iliyyat dalam tafsir Al-Qu'an ini boleh dibahagikan dan dikategorikan kepada dua peringkat :

1. Pada Zaman Periwaiyatan Tafsir
2. Pada Zaman Pembukuan Tafsir

### 1. Zaman Periwaiyatan Tafsir

Nabi saw telah menjelaskan semua perkara kepada para sahabat tentang urusan agama yang mencakupi tafsir yang samar-samar. Para sahabat r.a menghafal riwayat dan menyampaikan pula kepada orang lain yang tidak hadir. Nabi saw amat menggalakkan mereka berbuat demikian<sup>15</sup>, hinggalah ke zaman Tabiin. Saat Para tabiin pula meriwayatkan kepada tabiin lain ianya menjadi semakin meluas. Para zaman sahabat r.a, mereka sangat mengambil berat tentang kesahihan riwayat yang mereka terima dan sampaikan.

Terdapat beberapa ayat di dalam Al-Qur'an yang mengandungi beberapa cerita. Sehinggalah apabila para sahabat ingin bertanyakan tentang suatu cerita yang mana cerita tersebut dijelaskan secara umum di dalam Al-Qur'an, maka mereka pun mulai menemui yang dulunya adalah golongan Ahli kitab yang telah masuk Islam.

Adapun menurut Dr Muhammad Husain al-Dhahabi, merujuk kepada Ahli Kitab merupakan salah satu sumber penafsiran zaman sahabat di mana wujud kecenderungan dalam diri mereka untuk bertanya kepada Ahli Kitab apabila mereka membacakan sesuatu kisah yang diutarakan oleh Al-Qur'an. Tetapi mereka tidaklah bertanya mengenai semua perkara dan tidak juga menerima semuanya.<sup>16</sup> Malahan ada ketikanya mereka memperbetulkan sesuatu riwayat yang salah dari Ahl al-Kitab yang menceritakan kepada mereka.<sup>17</sup>

Pada zaman Tabi'in, periwaiyatan Ahl al-Kitab dan kisah Isra'iliyyat dalam tafsir semakin meluas ekoran dari ramai Ahl al-Kitab yang memeluk Islam dan

<sup>15</sup> Muhammad Dr. 'Ajjaj Al-Khatib, *Usul Al-Hadith Wa Mustalahah*, Dar Al-Fikr, (1998), Beirut, Hlm. 37

<sup>16</sup> Muhamad Dr. Husayn Al-Dhahabi, *Al-Tafsir Wa Al-Mufasssirun*, Dar Al-Yusuf, (2000), Beirut, Hal 180

<sup>17</sup> Ibid, Hal 182

lantaran daripada sesetengah orang Islam yang ingin mengetahui tentang kisah aneh dalam kitab mereka (Ahli Kitab). Dari situ, banyak tafsir yang diresapi oleh kisah aneh dan batil. Pada tahun 41 hijrah di mana mulailah tersebarlah hadith-hadith yang batil, yang mana hadith tersebut dinisbatkan kepada Baginda Nabi saw.<sup>18</sup>

Seterusnya, apabila tiba zaman Tabi' Tabi'in, mereka tidak menitik beratkan tentang sanad dan tidak mengkaji dengan teliti orang yang meriwayatkannya. Sesetengahnya pula membuang sanad dan ketika menerima sesuatu hadith, mereka tidak menerima tentang sanadnya. Justeru itu, ia membawa bencana buruk dalam periwayatan tafsir.

## 2. Zaman Pembukuan Tafsir

Zaman ini bermula pada abad pertama dan awal abad kedua hijrah iaitu pada zaman Umar al-'Aziz yang mengeluarkan arahan supaya hadith Nabi saw dikumpulkan dan dibukukan. Untuk tujuan itu, para ulama' menjelajah ke seluruh pelusuk Negara untuk mengumpulkannya dan dalam aktiviti pengumpulan ini termasuk segala keterangan sahabat dan tabiin r.a. Apa yang mereka kumpulkan itu dibukukan menjadi berbagai bab.<sup>19</sup>

Selepas itu, tafsir dan hadith telah dipisahkan dan dibukukan secara berasingan, di mana tafsir telah menjadi satu disiplin yang tersendiri. Namun begitu, kedua-duanya masih mempunyai hubungan kait. Pada mulanya, tafsir dibukukan dengan metodologi bi al-Ma'thur<sup>20</sup> dan dikemukakan dengan sanad yang terang dan ia masih jelas serta terhindar daripada sumber isra'iliyyat dari golongan ahli kitab. Andai juga ada penceritaan tersebut tetapi ia tidak bercanggah dengan syara' yang mana ia masih diriwayatkan dari Nabi dan golongan rawi yang bertaraf sohih dan diterima di dalam Islam.

Cerita isra'iliyyat yang dibukukan tidak kurang banyaknya dan sebahagiannya mempunyai sanad yang lemah dan aneh. Selepas itu, ada ahli tafsir yang yang

<sup>18</sup> Abd. Latif Bin Muda, (1998), Op.Cit, Hal. 335

<sup>19</sup> Manna Al-Qattan, *Mabahith Fi 'Ulum Al-Qur'an*, Muassasah Al-Risalah, (1997), Beirut, Hal. 340

<sup>20</sup> Iaitu Penafsiran Al-Qur'an Melalui Ayat Al-Qur'an Yang Lain Atau Melalui Hadith Nabi, Pandangan Sahabat Atau Tabi'in.

membukukan riwayat tafsir tanpa menyebut nama perawi atau membuang sanad. Dengan membuang sanad itu menyebabkan orang yang membaca dan mempelajari kita tafsir membuat tanggapan bahawa semua riwayatnya adalah yang sah.

Akan tetapi terdapat beberapa ahli tafsir yang mengarang di dalam kitab tafsir walaupun di dalamnya ada terdapat beberapa penceritaan israiliyat yang sumbernya lebih kepada palsu dan batil dengan memindahkan periwayatan tersebut, namun diyakini kesahihannya. Mereka mengumpulkan riwayat yang sah dan tidak sah dalam kitab mereka dan di situ termasuk juga cerita Isra'iliyyat.

Justeru itu, cerita-cerita Isra'iliyyat telah meresap ke dalam tafsir secara beransur-ansur melalui zaman periwayatan dan zaman pembukuan tafsir. Contohnya, cerita yang berkaitan dengan asal kejadian makhluk dan peperangan. Antara Ahl al-Kitab yang meriwayatkan tentang itu adalah Ka'ab al-Ahbar, Wahab bin Munabbih, dan 'Abdullah bin Salam.

Asalnya kata israiliyat adalah jamak dari kata israiliyah dengan maksud israil. Dan dalam bahasa Ibrani membawa maksud yaitu *Hamba Allah*.<sup>21</sup> Adapun israiliyat juga di sandarkan kepada Ya'kub ibn Ishaq ibn Ibrahim. Menurut apa yang disebutkan oleh Ibn Katsir dengan menyatakan bahwa terdapat dallil yang ya'kub adakah dari kalangan bani Israil. Ini berdasarkan dari hadith Abu Daud yang mengeluarkan dari Abdullah ibn Abas yaitu:

'pada suatu hari, telah datang dari kalangan kelompok yahudi pada Nabi lalu beliau bertanya kepada kalangan mereka yaitu, apakah kalian bahwa Israil tersebut adalah Nabi Ya;kub. Maka mereka pun menjawab iya. Lalu kemudian Nabi mengatakan lagi wahai Tuhanku, lihatlah pengakuan yang mereka katakan ini.'<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Al-Khallaf. Muhammad Husain, *Al-Yahudiyyah Al-Masihiyah Wa Al-Islam* ( Al-Muassasah Al-Masihiyah Wa Al-Misriyyah, 1962), Kairo, H. 14. Al-Qurtubiy. Abu Abdullah Muhammad Al-Ansari, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an* (Kairo: Dar Al-Kutub Al-Mishriyyah, 1964), Hlm. 331.

<sup>22</sup> *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an* (Kairo: Dar Al-Kutub Al-Mishriyyah, 1964), Hlm. 331. Syakir. Ahmad Muhammad, *Umdah Al-Tafsir 'An Al-Hafidz Ibn Katsir* (Kairo, Dar Ma'arif, 1956), Hlm. 129.

Setelah berlakunya perubahan zaman atau fase dari zaman Nabi sehinggalah zaman setelah tab' tabiin, penggunaan kata israiliyat dengan disamakan dengan kaum yahudi. Awal masuknya penceritaan israiliyat ditujukan kepada Ya'kub yang mana ia dari kaumnya sendiri bani Israil. Adapun di dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang ditujukan kepada bani Israil tentang yahudi. contoh Ianya terdapat di dalam surat Al-Maidah ayat 78.<sup>23</sup>

*78. telah dilaknati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putera Maryam. yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas. (QS Al Maidah 5:78)*

Semua yang sumber yang diriwayatkan oleh yahudi ditujukan kepada satu istilah yaitu israiliyat. Tetapi pengertian dan pemaknaan yang mendalam elah diberikan oleh para ulama. Cerita yang berunsur israiliyat itu adalah suatu cerita yang lama yang asalnya dari agama yahudi. Terdapat juga kemasukan penceritaan yang lain juga telah merusup dalam bagian tafsir dan hadith. Kebanyakan pelbagai penceritaan baru yang telah di masukkan oleh mereka yang membenci akan Islam.<sup>24</sup> Penceritaan yang terbaru ini lebih kepada untuk merusakkan dalaman agama Islam, yang mana dasarnya adalah aqidah. Kerana ia bisa membolak balikkan hati orang Islam. Yang mana ingin meminta penjelasan terhadap sesuatu cerita yang terdapat di dalam Al-Qur'an yang bersifat global.

Adapun peneliti menggunakan *Teori Evolusi Unilinier*. Menurut para ahli sosiologi Soerjono Soekanto, teori ini merupakan salah satu teori utama dalam evolusi. Penggunaan teori ini lebih kepada perkembangan manusia pada beberapa tahap yang tertentu dan bersesuaian dengan perkembangan mereka.

Perkembangan ini juga berawal dari sederhana hingga ke kompleks. Apa yang dimaksudkan adalah dimana, penerapan pemahaman terhadap sesuatu dalam suatu perkara. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mendeteksi seberapa banyak cerita-cerita israiliyat dan juga sejauh mana pandangan dan tanggapan masyarakat terhadap cerita-cerita israiliyat.

Peneliti ingin coba melihat pandangan dan tanggapan masyarakat terhadap penyampaian materi dakwah dari da'I atau penceramah baik dari sudut tulisan

<sup>23</sup> *Al-Qur'an Dan Terjemahan*;, *Surat Al-Maidah Ayat 78* (Al-Madinah Al-Munawwarah: Muja'mma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mushhaf Asy-Syarif, 1418 H.), Hlm.174.

<sup>24</sup> Al-Dzahabi. Muhammad Husain, *Israiliyat Fi...*, Hlm. 9

dan lisan yaitu dalam tulisan adalah bentuk mading (maklumat dinding), akbar, artikel dan lisan terbagi kepada dua baik dalam kelompok kecil dan besar.

Dengan teori tersebut juga, peneliti juga akan membahas dan menunjukkan sejauh mana tahapan pandangan dan tanggapan masyarakat dalam pengistilahan dan cerita-cerita israiliyat dalam lingkungan mereka.

#### **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Peneliti melihat beberapa tema atau judul yang berdekatan dengan judul peneliti yaitu pandangan dan tanggapan Masyarakat Di Sarawak Tentang cerita-cerita Israiliyat Dalam Tafsir Al Qur'an - Penelitian Di Sarawak adalah:

**Analisis Penulisan Al-Kamil Fi Al-Tarikh Karya Ibn Al-Atsir. Al-Kamil fi al-Tarikh merupakan karya terpenting dari Ibn al-Katsir.** Dalam penulisan ini, penulis mengambil data-data yang orang yang terdahulu dan dimasukan juga dengan perkara yang terjadi dengan dirinya. Tulisan ini mencoba untuk menganalisis serta membandingkan karya Ibnu Katsir yang mana aspeknya meliputi ilmu sejarahnya yang berkembang pada zamanya. Penulis juga menggunakan metode deskriptif analisis yang mana kajiannya berbentuk library. Hasil dari penulisan ini menunjukkan bahwa Ibnu Katsir merupakan seorang yang ahli sejarawan baru dalam Islam.

**Pengaruh Kisah-Kisah Israiliyat Terhadap Materi Dakwah, Abizal Muhammad Yati.** Adapun penulis meletakkan satu garis yaitu pemasukan cerita israiliyat baik terdapat unsur kebenaran dan juga pembohongan itu tergantung kepada bagaimana kaedah dan pengaruhnya dalam materi dakwah yang disampaikan. Penyebutan kisah-kisah para nabi di dalam Al-Qur'an hanya di sebutkan secara sifat global sehingga menimbulkan pertanyaan baik dari penyampai maupun dari audien yang mendengarkannya.

**Israiliyat Dalam Kitab Tafsir Ath Thabari Dan Ibnu Katsir (Sikap Ath Thabari Dan Ibnu Katsir Terhadap Penyusupan Israiliyat Dalam Tafsirnya) Nur Alfiah** penceritaan yang dimasukkan dalam dua kitab yang besar. Ia juga memberikan komentar terhadap dua kitab ini dengan memberikan alasan berdasar apa yang telah diteliti. Di mana ia juga melihat bagaimana penanggapan kedua tokoh besar dalam Islam. Baik menerima atau menolak ataupun meneliti dalam membagikan israiliyat tersebut.

**Mengupas Israilliat Dalam Tafsir Al-Qur'an, Hasiah** penulis mencoba untuk mengupas isi israilliyat dan keberadaan cerita tersebut dalam penafsiran. Ia juga melihat sebagian penceritaan israilliyat itu apakah di dukung oleh Islam atau sebaliknya. Oleh kerana itu, peneliti akan membuat pensaluran dan narasi sejarah israilliyat tersebut.

**Benarkah Yusuf Dan Zulaikha Menikah? Analisa Riwayat Isra'iliyyat Dalam Kitab Tafsir<sup>25</sup>, Ali Mursyid,** Isra'iliyyat adalah kisah-kisah mengenai Alquran banyak mengkisahkan tentang kisah-kisah nabi-nabi Allah, salah satunya seperti kisah Nabi Yusuf. Tetapi Alquran tidak mengkisahkan secara detail, oleh karena itu sebagian sahabat mengambil riwayat-riwayat yang mengkisahkan perjalanan hidup nabi-nabi terdahulu dan kaumnya dari ahli kitab yang telak masuk Islam. Riwayat-riwayat tersebut dimasukkan ke dalam kitab tafsir oleh sebagian mufassir yang menerima riwayat-riwayat tersebut. Apakah riwayat-riwayat yang menyebutkan tentang pernikahan Nabi Yusuf dengan istri al-'Aziz yang biasa disebut dengan Zulaikha itu benar atau hanya dongeng yang bersumber dari Yahudi atau Bani Israil, bahkan riwayat-riwayat tersebut banyak dinukilkan dari kitab-kitab tafsir klasik.

#### **F. Langkah –Langkah Penelitian**

Adapun terdapat cara-cara untuk mendapatkan data yang diteliti yaitu:

##### **a. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang di gunakan adalah penelitian yang berbentuk metode deskriptif analitis. Ia merupakan penelitian yang tujuannya adalah untuk memberi sudut pandang awal terhadap realitas pada objek akan tetapi diteliti secara objektif. Fungsi metode ini untuk memberikan gambaran awal terhadap objek penelitian atau sampel awal penelitian.

---

<sup>25</sup> Zidna Khaira Amalia, Dosen Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Ali Mursyid, Dosen Institut Ilmu Alquran Jakarta Benarkah Yusuf Dan Zulaikha Menikah? Analisa Riwayat Isra'iliyyat Dalam Kitab Tafsir ,

## **b. Jenis Data**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, adapun kajian analisis yang akan di lalui dengan menggunakan pendekatan yang berupa menghimpunkan data, mengolahkan, menganalisiskan, dan menginterpretasikannya secara kualitatif

## **c. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengumpulan sampel sumber data yang digunakan, peneliti akan mengambil dua teknik pengumpulan yaitu:

### *1. Purposive sampling*

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan dan mengambil sampel sumber data dengan suatu pertimbangan. Yang dimaksudkan adalah sumber data yaitu orang yang paling mengerti dan mengetahui apa yang diinginkan oleh peneliti, dalam hal yang dikemukakan dalam latar belakang diatas.

### *2. snowball sampling.*

Teknik ini digunakan dalam skala yang kecil pada awalnya pengambilan data. Untuk mencapai obyektif dan tujuan dalam penelitian ini, peneliti harus mencari responden dalam mengumpulkan sumber data yang diperlukan<sup>26</sup>. Dalam penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian kualitatif ia harus masuk ke lapangan dan selama penelitiannya berjalan. Ianya memudahkan peneliti dalam memilih dalam beberapa responden dalam yang memenuhi kriteria dalam permasalahan peneliti.

## **d. Metode pengumpulan data**

### **i. Observasi**

Dalam metode untuk mendapatkan data yang diperlukan, terdapat dua teknik pengumpulan supaya gerak kerja yang sistematis dan mencapai jawpaan yang standar dari pandangan dan tanggapan masyarakat. Jadi metode ini adalah observasi dengan cara melakukan peneliti ke lapangan dengan mendapatkan data awal untuk dilakukan langkah seterusnya.

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 300

**ii. Wawancara**

Dalam metode *interiview* wawancara adalah suatu kaedah tanya jawab. Di dalam penelitian ini, peneliti secara langsung maupun tidak langsung boleh menanyakan mengikut standar taraf kelimuan masyarakat tersebut.

**iii. Kepustakaan (*Book Research*)**

Metode ini adalah suatu cara mengambil dan mengumpul data dari mana-mana sumber yang boleh dijadikan untuk penambahan dalam penelitian ini. Kemudian di jelaskan lagi secara tersusun.

